

**PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU, BUDAYA SEKOLAH, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI  
ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS**

Nurlaela<sup>1</sup>, M. Aqil Aziz<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang

[1nurla84@students.unnes.ac.id](mailto:nurla84@students.unnes.ac.id), [2aqil85@students.unnes.ac.id](mailto:aqil85@students.unnes.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study is based on the low value of English learning outcomes obtained by students. Learning outcomes are influenced by internal and external factors. Internal factors are in the form of learning motivation and external factors are in the form of teacher pedagogical competence, school culture and parents' socio-economic status. The purpose of this study was to test the effect of teacher pedagogical competence, school culture, and parents' socio-economic status on learning motivation and to test the effect of teacher pedagogical competence, school culture, parents' socio-economic status on learning outcomes through learning motivation as a mediating variable. The population in this study were all students at SMP Negeri 1 Bulakamba, with sampling using stratified random sampling technique. Through the Slovin formula, 288 respondents were obtained. The data collection method was carried out by distributing questionnaires and documentation. The data analysis technique used was path analysis with a significance level of 5%. The results of the study showed that teacher pedagogical competence had a positive and significant effect on English learning outcomes by 13.4%, school culture had a positive and significant effect on English learning outcomes by 74.7%, parents' socioeconomic status had a positive and significant effect on English learning outcomes by 32.4%, learning motivation had a positive effect on English learning outcomes by 61.4%. Based on the results of the study, it can be concluded that the variables of teacher pedagogical competence, school culture and parents' socioeconomic status have a positive and significant direct effect on English learning outcomes. The mediating role of the variable learning motivation on teacher pedagogical competence plays a significant and positive role in improving students' English learning outcomes, while the mediating role of learning motivation on school culture and parents' socioeconomic status does not have a significant effect on English learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Teacher Pedagogical Competence, School Culture, Parents' Socio-Economic Status, English Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan rendahnya nilai hasil belajar Bahasa Inggris yang diperoleh siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa motivasi belajar dan faktor eksternal berupa kompetensi pedagogik guru, budaya sekolah dan status sosial ekonomi orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru, budaya sekolah, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar dan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru, budaya sekolah, status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Bulakamba, dengan penarikan sampel menggunakan teknik stratified random sampling. Melalui rumus slovin diperoleh responden sebanyak 288 responden. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur path dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 13,4%, budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 74,7%, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 32,4%, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 61,4%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru, budaya sekolah dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Peran mediasi variabel motivasi belajar pada kompetensi pedagogik guru berperan secara signifikan dan positif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa, sedangkan peran mediasi motivasi belajar pada budaya sekolah dan status sosial ekonomi orang tua tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik Guru, Budaya Sekolah, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Hasil Belajar Bahasa Inggris.

### **A. Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa berbagai dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Untuk dapat mengikuti dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan faktor utama dalam usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan sangat berperan dalam membentuk pribadi manusia. Didalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan sesuatu

yang harus ditempuh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik supaya mampu mencapai kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan. Namun, salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar siswa sebagai tolak ukur untuk menunjukkan keberhasilannya. Ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Rosmayanti menjelaskan prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh

siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Rosmayanti (2020) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Hasil belajar yang optimal dapat tercapai dengan beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Hikmah (2018) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Faktor internal yang meliputi faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra), dan faktor psikologi (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan (alam, sosial budaya) dan faktor instrumental (kurikulum, program, guru, sarana, dan fasilitas serta orang tua).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khairinal, dkk 2021) tentang Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah, dan Budaya

Sekolah Terhadap Hasil Belajar akan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan jika guru dan sekolah mampu mengimplementasikan komunikasi yang efektif, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, serta dapat membentuk budaya sekolah yang baik, maka secara bersama-sama akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Selanjutnya riset yang dilakukan oleh Suminah (2016) Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat menemukan bahwa status ekonomi sosial orang tua bersamaan dengan motivasi belajar akan berpengaruh pada hasil belajar siswa sebesar  $r = 0,415$  menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin baik motivasi belajar siswa sehingga semakin baik pula hasil belajar PKn yang diperoleh siswa.

Sulistio,et al (2021) pada penelitian berjudul *The Influence of English Teacher Competence on Learning Achievement of High School Students in Purwokerto* menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa, banyak hal yang perlu dibenahi dan

ditingkatkan. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa mulai dari sarana dan prasarana pendidikan, motivasi belajar siswa, latar belakang siswa, kondisi psikologis, dan hal lainnya. Oleh karena itu disarankan agar penelitian-penelitian berikutnya mempertimbangkan faktor internal dan eksternal siswa, sehingga ada kerjasama antara orang tua, sekolah, dan siswa itu sendiri untuk meningkatkannya.

Adanya research gap di atas memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengajukan sebuah hipotesis dengan menghadirkan faktor lain yang menjembatani pengaruh kompetensi pedagogik guru, budaya sekolah, dan status ekonomi sosial orang tua terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Menurut Prof.Dr. Agus Wahyudin, M.Si menjelaskan dalam bukunya bahwa Variabel intervening atau variabel mediasi adalah variabel yang secara fungsional menjadi perantara diantara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pemaparan mengenai fenomena, *research gap*, dan dukungan teori yang dikemukakan di atas, mejadi latar belakang riset ini.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka riset ini akan menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru, budaya sekolah dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar, dengan kebaruan melalui motivasi belajar.

Benarkah variabel motivasi belajar akan mampu menjadi variabel intervening yang akan memperkuat hubungan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar, budaya sekolah terhadap hasil belajar, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar?. Hal inilah yang mendorong riset ini untuk dilakukan dengan judul “Peran Motivasi Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Budaya Sekolah dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (Studi Empiris pada Siswa SMP Negeri 1 Bulakamba, Kabupaten Brebes)”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti hubungan kompetensi pedagogik guru, budaya sekolah dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Inggris melalui motivasi

belajar sebagai mediasi. (Sugiyono, 2019.) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang telah ada atau data yang telah tersedia dan adanya sudah lampau. Dengan demikian metode dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap variabel dimana datanya sudah berlalu tetapi penting sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya. Untuk melihat nilai prestasi dalam rapor siswa menggunakan metode dokumentasi, nilai tersebut digunakan untuk mengambil nilai rata-rata PTS semester 2 di SMP Negeri 1 Bulakamba Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Penelitian dilaksanakan untuk mengungkap data tentang hasil belajar Bahasa Inggris yang diambil dengan menggunakan tes hasil belajar Bahasa Inggris, Sedangkan untuk mengungkap data tentang kompetensi pedagogik guru, budaya sekolah dan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar dengan menggunakan angket. Penelitian bermaksud mengetahui pengaruh antar variabel, maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **1.1 Hasil Analisis Deskriptif**

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian meliputi minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari variabel kompetensi pedagogik guru (X1), budaya sekolah (X2), status sosial ekonomi orang tua (X3), motivasi belajar (M) dan hasil belajar Bahasa Inggris (Y). Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Hasil analisis deskriptif sesuai pengolahan SPSS 21.0 mengenai variabel kompetensi pedagogik guru (X1), budaya sekolah (X2), status sosial ekonomi orang tua (X3), motivasi belajar (M) dan hasil

belajar Bahasa Inggris (Y) dapat dilihat pada Tabel 1

Interval	Kriteria	Frek.	Present (%)
$46,2 < x \leq 55$	Sangat Baik	39	14%
$37,4 < x \leq 46,2$	Baik	165	57%
$28,6 < x \leq 37,4$	Cukup Baik	84	29%
$19,8 < x \leq 28,6$	Kurang Baik	-	-
$11 < x \leq 19,8$	Tidak Baik	-	-
Jumlah		288	100%

**Tabel 1 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Dev
Kompetensi Pedagogik Guru	288	25	53	40.68	5.790
Budaya Sekolah	288	45	96	74.84	8.324
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	288	17	84	34.28	6.633
Motivasi Belajar	288	33	64	50.52	6.264
Hasil Belajar	288	78	84	80.89	.986

**Tabel 2 Hasil Deskripsi Variabel Hasil Belajar Bahasa Inggris**

Interval	Kriteria	Frek.	Present (%)
$84 < x \leq 100$	Sangat Baik	34	12%
$68 < x \leq 84$	Baik	215	75%
$52 < x \leq 68$	Cukup Baik	39	13%
$36 < x \leq 52$	Kurang Baik	-	-
$20 < x \leq 36$	Tidak Baik	-	-
Jumlah		288	100%

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa di SMP Negeri 1 Bulakamba berdasarkan indikator-indikator hasil belajar Bahasa Inggris secara berturut-turut sangat baik sebesar 5%, baik sebesar 43%, cukup baik sebesar 49%, kurang baik sebesar 8% dan tidak baik sebesar 1%. Nilai mean untuk variabel hasil belajar Bahasa

Inggris adalah 81 yang berada pada interval  $80,8 < x \leq 89,4$  dalam kriteria baik. Simpulan dari perhitungan adalah hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas 7, 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Bulakamba adalah baik.

**Tabel 3 Hasil Deskripsi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru**

Interval	Kriteria	Frek.	Present (%)
$89,4 < x \leq 98$	Sangat Baik	17	5%
$80,8 < x \leq 89,4$	Baik	120	43%
$72,6 < x \leq 80,8$	Cukup Baik	140	49%
$63,6 < x \leq 72,6$	Kurang Baik	8	2%
$55 < x \leq 63,6$	Tidak Baik	3	1%
Jumlah		288	100%

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa di SMP Negeri 1 Bulakamba berdasarkan indikator-indikator Kompetensi Pedagogik Guru secara berturut-turut menyatakan sebesar 14%, sangat baik, sebesar 57%, baik, sebesar 29%, cukup baik, 0% kurang baik dan 0% tidak baik. Nilai mean untuk variabel kompetensi pedagogik guru adalah 42 yang berada pada interval  $37,4 < x \leq 46,2$  dalam kriteria baik. Simpulan dari perhitungan adalah bahwa kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Bulakamba adalah baik.

**Tabel 4 Hasil Deskripsi Variabel Budaya Sekolah**

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa di SMP Negeri 1 Bulakamba

Interval	Kriteria	Frek.	Present (%)
$37,8 < x \leq 45$	Sangat Baik	90	32%
$30,6 < x \leq 37,8$	Baik	136	47%
$23,4 < x \leq 30,6$	Cukup Baik	52	18%
$16,2 < x \leq 23,4$	Kurang Baik	10	3%
$9 < x \leq 16,2$	Tidak Baik	-	-
Jumlah		288	100%

berdasarkan indikator-indikator budaya sekolah secara berturut-turut sangat baik sebesar 12%, baik sebesar 75%, cukup baik sebesar 13%, dan 0% untuk kategori kurang baik maupun tidak baik. Nilai mean untuk variabel budaya sekolah adalah 75 yang berada pada interval  $68 < x \leq 84$  dalam kriteria baik. Simpulan dari perhitungan adalah bahwa budaya sekolah di SMP Negeri 1 Bulakamba adalah baik.

**Tabel 5 Hasil Deskripsi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa di SMP Negeri 1 Bulakamba berdasarkan indikator-indikator status sosial ekonomi orang tua secara berturut-turut sangat baik sebesar 32%, baik sebesar 47%, cukup baik sebesar 18%, kurang baik 3% dan 0% tidak baik. Nilai mean untuk variabel budaya sekolah adalah 34 yang berada pada interval  $30,6 < x \leq 37,8$  dalam kriteria baik. Simpulan dari perhitungan adalah bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa di SMP Negeri 1 Bulakamba adalah baik.

**Tabel 6 Hasil Deskripsi Variabel Motivasi Belajar**

Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa di SMP Negeri 1 Bulakamba berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar secara berturut-turut sangat baik sebesar 11,3%, baik sebesar 60%, cukup baik sebesar 2%, kurang baik sebesar 0,7% dan 0% untuk kategori tidak baik. Nilai mean untuk variabel motivasi belajar adalah 52 yang berada pada interval  $47,6 < x \leq 58,8$  dalam kriteria baik. Simpulan dari perhitungan adalah motivasi belajar siswa kelas 7, 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Bulakamba adalah baik.

## 1.2 Hasil Analisis Inferensial

### 1.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Interval	Kriteria	Frek.	Present (%)
$37,8 < x \leq 45$	Sangat Baik	90	32%
$30,6 < x \leq 37,8$	Baik	136	47%
$23,4 < x \leq 30,6$	Cukup Baik	52	18%
$16,2 < x \leq 23,4$	Kurang Baik	10	3%
$9 < x \leq 16,2$	Tidak Baik	-	-
Jumlah		288	100%

#### 1.2.1.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel hasil uji *kolmogorov smirnov*.

Berdasarkan Output Tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,898 asumsi normalitas terpenuhi karena nilai p-value kolmogorov lebih besar dari 0,05. Data yang diuji berdistribusi normal artinya bahwa jumlah angket

yang diberikan kepada masing-masing unsur dalam sampel berlaku secara proporsional. Hasil uji prasyarat dari model regresi menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan normalitas, maka pengolahan data dapat dilanjutkan ke dalam pengukuran korelasi dan pengujian hipotesis atau dengan kata lain data dapat digunakan dalam statistik parametrik (statistik inferensial).

**Tabel 7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov variabel dependent Hasil Belajar**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	288	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55260723
Most Extreme Differences	Absolute	.034
	Positive	.025
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z	.573	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.898	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Pengolahan dari SPSS 21,0

### 1.2.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerancenya. Jika VIF kurang

dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan software SPSS 21.0 sebagai berikut:

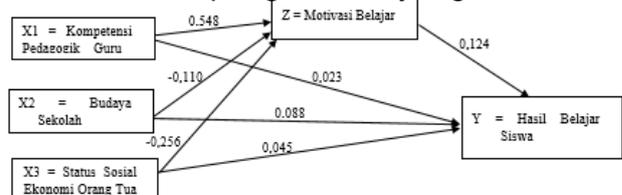
**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Dependen Hasil Belajar**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	67.037	.627		106.930	.000		
Kompetensi Pedagogik Guru	-.023	.008	-.134	-2.829	.005	.493	2.030
Budaya Sekolah	.088	.004	.747	21.072	.000	.884	1.132
Status Ekonomi Orang Tua	-.045	.005	-.324	-8.300	.000	.729	1.372
Motivasi Belajar	.124	.010	.614	11.854	.000	.414	2.415

Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai tolerancenya melebihi 0,10 yang berarti bahwa antar variabel bebas tidak mengandung multikolinieritas. Dengan demikian proses analisis dengan penggunaan analisis jalur memenuhi persyaratan sehingga analisis bisa dilanjutkan.

### 1.2.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain.



**Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Dependen Hasil Belajar**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.794	.333		2.389	.018
Kompetensi Pedagogik Guru	.065	.036	.939	1.816	.070
1 Budaya Sekolah	.001	.003	.012	.191	.848
Status Sosial Ekonomi Orane Tua	.003	.004	.057	.938	.349
Motivasi Belajar	.060	.033	.946	1.828	.069

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Tabel 9 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absesid dapat terlihat dari nilai probabilitasnya (sig) di atas 0,05 (sig > 0,05), sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 1.2.2 Hasil Analisis Jalur

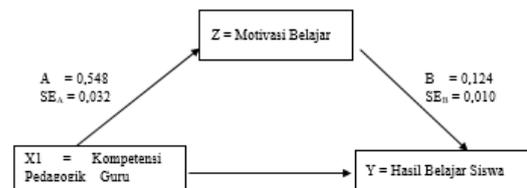
Analisis jalur dilakukan untuk menguji diagram jalur pada Bagan 1. Pelaksanaannya adalah dengan menguji parameter-parameter yang ada pada diagram jalur serta menguji persamaan matematis atau sub struktural dalam diagram jalur. Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang diolah melalui software SPSS 21.0:

#### Bagan 1. Hasil Analisis Jalur

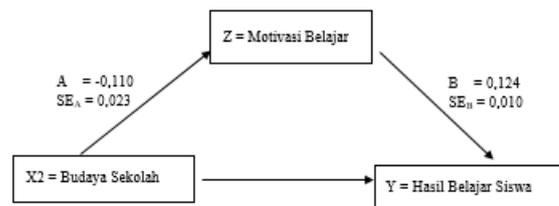
### 1.2.3 Hasil Uji Sobel

Nilai mediasi variabel Z untuk X1 terhadap Y, mediasi variabel Z untuk

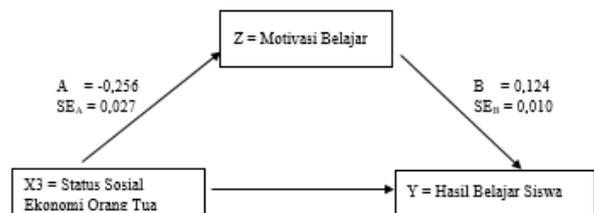
X2 terhadap Y dan mediasi variabel Z untuk X3 terhadap Y dilakukan sobel test. Sobel test dilakukan dengan menggunakan kalkulator sobel test yang tersedia secara online, Adapun hasilnya:



**Bagan 2. Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar**



**Bagan 3. Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar**



**Bagan 4. Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar**

### 1.2.4 Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Diketahui bahwa nilai t-hitung 2,829 dengan koefisien jalur 0,134 signifikansi pada taraf 0,005. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05 berarti bahwa ada pengaruh positif secara langsung dari kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 13,4% sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi,  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru secara langsung terhadap hasil belajar Bahasa Inggris **diterima**.

2. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Diketahui bahwa nilai t-hitung 21,072 dengan koefisien jalur 0,747 signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05 berarti bahwa ada pengaruh positif secara langsung dari budaya sekolah terhadap hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 74,7% sehingga  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi,  $H_2$  yang menyatakan ada pengaruh budaya sekolah secara langsung terhadap hasil belajar Bahasa Inggris **diterima**.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Diketahui bahwa nilai t-hitung 8,300 dengan koefisien jalur 0,324

signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05 berarti bahwa ada pengaruh positif secara langsung dari budaya sekolah terhadap hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 32,4% sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi,  $H_3$  yang menyatakan ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua secara langsung terhadap hasil belajar Bahasa Inggris **diterima**.

4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar.

Diketahui bahwa nilai t-hitung 16,998 dengan koefisien jalur 0,651 signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05 berarti bahwa ada pengaruh positif secara langsung dari kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar sebesar 65,1 % sehingga  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi,  $H_4$  yang menyatakan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru secara langsung terhadap motivasi belajar **diterima**.

5. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar.

Diketahui bahwa nilai t-hitung -4,801 dengan koefisien jalur -0,188 signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05 meskipun demikian tidak ada pengaruh secara langsung

dari budaya sekolah terhadap motivasi belajar, sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jadi,  $H_5$  yang menyatakan ada pengaruh budaya sekolah secara langsung terhadap motivasi belajar **ditolak**.

6. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar. Diketahui bahwa nilai t-hitung -9,471 dengan koefisien jalur -0,369 signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05 meskipun demikian tidak ada pengaruh secara langsung dari status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar, sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jadi,  $H_6$  yang menyatakan ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua secara langsung terhadap motivasi belajar **ditolak**.

7. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Diketahui bahwa nilai t-hitung 11,854 dengan koefisien jalur 0,614 signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05 berarti bahwa ada pengaruh positif secara langsung dari motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris sebesar 61,4% sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi,  $H_7$  yang menyatakan ada

pengaruh motivasi belajar secara langsung terhadap hasil belajar Bahasa Inggris **diterima**.

8. Peran Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Diketahui bahwa nilai t-hitung kompetensi pedagogik guru sebesar 16,998 dengan koefisien jalur 0,651 signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05. Sedangkan diketahui nilai t-hitung motivasi belajar sebesar 11,854 dengan koefisien jalur 0,614 signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05. Jadi  $H_8$  yang menyatakan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru melalui motivasi belajar sebagai mediasi terhadap hasil belajar Bahasa Inggris **diterima**.

9. Peran Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Diketahui bahwa nilai t-hitung budaya sekolah sebesar -4,801 dengan koefisien jalur -0,188 signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05. Sedangkan diketahui bahwa nilai t-hitung motivasi belajar 11,854 dengan

koefisien jalur 0,614 signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05. Jadi, H9 yang menyatakan ada pengaruh budaya sekolah melalui motivasi belajar sebagai mediasi terhadap hasil belajar **ditolak**.

10. Peran Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Diketahui bahwa nilai t-hitung status sosial ekonomi orang tua sebesar -9,471 dengan koefisien jalur -0,369 signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05. Sedangkan diketahui bahwa nilai t-hitung motivasi belajar 11,854 dengan koefisien jalur 0,614 signifikansi pada taraf 0,000. Hasil signifikansi lebih kecil dari limit signifikansi 0,05. Jadi, H10 yang menyatakan ada pengaruh budaya sekolah melalui motivasi belajar sebagai mediasi terhadap hasil belajar **ditolak**.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan penelitian dapat diambil simpulan:

1. Kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, apabila

kompetensi pedagogik guru baik maka siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila kompetensi pedagogik guru tidak baik, maka dapat menghambat hasil belajar yang diperoleh.

2. Budaya sekolah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, apabila dukungan budaya sekolah baik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila budaya sekolah tidak baik, maka dapat menghambat hasil belajar siswa.

3. Status sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, apabila dukungan status sosial ekonomi orang tua baik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila status sosial ekonomi orang tua tidak baik, maka dapat menghambat hasil belajar siswa.

4. Kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, apabila kompetensi pedagogik guru baik maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila kompetensi pedagogik guru tidak baik maka dapat menghambat motivasi belajar siswa.

5. Budaya sekolah tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, dimana budaya sekolah yang baik

ataupun tidak baik, tidak dapat meningkatkan ataupun menghambat motivasi belajar siswa.

6. Status sosial ekonomi orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, dimana status sosial ekonomi orang tua yang baik ataupun tidak baik, tidak dapat meningkatkan ataupun menghambat motivasi belajar siswa.

7. Motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, apabila motivasi belajar siswa tinggi maka dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris, sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka dapat menghambat hasil belajar Bahasa Inggris.

8. Kompetensi pedagogik guru tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Bahasa Inggris tetapi juga berperan secara tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

9. Budaya sekolah hanya berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar Bahasa Inggris tetapi tidak memberikan pengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

10. Status sosial ekonomi orang tua hanya berpengaruh secara langsung

terhadap hasil belajar Bahasa Inggris tetapi tidak memberikan pengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Hikmah, Nurul (2018). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa*. Indonesia Journal of Economics Education (IJEE). Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 1 (1), 9–16.

Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/article/view/7705>

Khairinal, Rosmiati, & Javentdo, I. (2021). *Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Sosial, Volume 2, Issue 1, 2021, 443-457. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS>.

Rosmayanti. (2020). *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 5 Palopo*. Other thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sulistio, P. H., Purwati, T., & Muttaqin, U. (2021). *The Influence of English Teacher Competence on Learning Achievement of High School Students in Purwokerto*. *English Language in Focus (ELIF)*, 4(1), 61–68.

<https://doi.org/10.24853/elif.4.1.61-68>

Suminah. (2016). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat*. (Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang). Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/28924>.